Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI PADA PETANI PADI SAWAH DI DESA PALAKAHEMBI KECAMATAN PANDAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR

THE EFFECTIVENESS OF SUBSIDIZED FERTILIZER DISTRIBUTION FOR RICE PADDY FARMERS IN PALAKAHEMBI VILLAGE, PANDAWAI DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY

Rambu Yesa Konga Ala[1] Dan Elfis Umbu Katongu Retang[2]

[1,2] Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Tekologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprapto No.35,Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur
Corresponding author: yesaliyesa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of subsidized fertilizer distribution among rice farmers in Palakahembi Village using a descriptive quantitative approach through a survey method. A total of 87 farmers were selected from a population of 696 using the Slovin formula. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using the "Six Accuracy" indicators. The results show that fertilizer distribution is considered fairly effective. Target accuracy reached 99.42% and quantity accuracy was 94.83%, indicating that fertilizers were received by active farmers according to their needs. However, location accuracy was very low at only 0.57% due to limited access to official kiosks. Price accuracy (71.71%), timing accuracy (68.39%), and quality accuracy (76.44%) still require improvement, especially in terms of information dissemination, distribution systems, and supervision. Overall, although subsidized fertilizer distribution has been fairly effective, several technical and logistical constraints must be addressed to optimize distribution and directly support increased farmer productivity.

***Keywords**: subsidized fertilizer, distribution effectiveness, six accuracy principles*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi sawah di Desa Palakahembi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei. Sampel sebanyak 87 petani dipilih dari total 696 petani menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis berdasarkan indikator “Enam Tepat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pupuk subsidi tergolong cukup efektif. Ketepatan sasaran mencapai 99,42% dan ketepatan jumlah sebesar 94,83%, menandakan pupuk telah diterima oleh petani aktif sesuai kebutuhan. Namun, ketepatan tempat sangat rendah, hanya 0,57%, akibat keterbatasan akses ke kios resmi. Ketepatan harga (71,71%), ketepatan waktu (68,39%), dan ketepatan mutu (76,44%) masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal informasi, sistem distribusi, dan pengawasan. Secara keseluruhan, meskipun distribusi pupuk subsidi sudah berjalan dengan cukup baik, beberapa kendala teknis dan logistik harus segera diatasi agar distribusi pupuk dapat lebih optimal dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas petani.

Kata kunci: pupuk subsidi, efektivitas distribusi, enam tepat

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

PENDAHULUAN

Subsidi merupakan bentuk dukungan dari pemerintah yang diberikan guna membantu masyarakat dalam menekan beban biaya, khususnya untuk pembelian barang atau jasa penting yang menunjang kebutuhan hidup. Salah satu contoh subsidi di sektor pertanian adalah subsidi pupuk. Pupuk bersubsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada para petani guna meningkatkan mutu dan produktivitas hasil pertanian serta perkebunan di Indonesia (Rigi, Raessi, & Azhari, 2019).

Proses pengadaan dan distribusi pupuk bersubsidi melibatkan beberapa pihak, yaitu produsen, distributor, dan pengecer. Pemerintah menetapkan lima jenis pupuk yang termasuk dalam program subsidi ini, yakni urea, SP36, ZA, NPK, dan pupuk organik. Pengawasan distribusi pupuk ini meliputi berbagai aspek seperti jenis pupuk, jumlah, kualitas, wilayah distribusi, harga eceran tertinggi, serta waktu pengadaan dan distribusinya. Pengawasan ini dikenal dengan prinsip "enam tepat", yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat lokasi, tepat harga, dan tepat waktu. Efektivitas pelaksanaan subsidi pupuk sangat bergantung pada keberhasilan penerapan keenam prinsip tersebut.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pertanian padi, dengan total lahan sawah yang mencapai 198.867,41 hektare. Salah satu daerah sentra produksi padi di NTT adalah Kabupaten Sumba Timur, yang memiliki luas panen padi mencapai 15.711 hektare. Berikut ini adalah Tabel 1. yang menyajikan data alokasi pupuk bersubsidi di Provinsi NTT tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah Pupuk Bersubsidi Di NTT 2024

Tahun	Pupuk Subsidi (Ton)	Urea (Ton)	NPK formula khusus (Ton)
2022	15.000	1.400	13.600
2023	13.113	6.583	6.530
2024	36.405	62.228	32.858
2025	62.228	70.244	659

Sumber : Dinas pertanian dan ketahanan pangan NTT, (2024)

Tabel 1. diatas menunjukkan data jumlah pupuk bersubsidi yang disalurkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam kurun waktu tahun 2022 hingga tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut : pada Tahun 2022 dan 2023, jumlah pupuk subsidi relatif kecil, dengan dominasi pupuk NPK formula khusus di tahun 2022. Tahun 2024 terjadi lonjakan besar pada jumlah pupuk subsidi, terutama pada pupuk Urea yang mencapai 62.228 ton. Tahun 2025, total pupuk subsidi tetap tinggi, Urea naik lagi menjadi 70.244 ton, tetapi jumlah NPK formula khusus justru turun drastis menjadi hanya 659 ton.

Kuota pupuk bersubsidi di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2022. Alokasi pupuk Urea pada tahun 2023 mencapai 4.104 ton, sedangkan pupuk NPK dialokasikan sebanyak 7.299 ton. Sebagai perbandingan, di tahun 2022, kuota pupuk Urea hanya 1.000 ton dan pupuk NPK sebanyak 2.000 ton. Meskipun ketersediaannya meningkat drastis, hingga akhir November 2023, tingkat pembelian atau penebusan pupuk oleh petani tetap berada pada angka yang relatif rendah. Pola distribusi yang sering terjadi juga menjadi kendala yang sering dialami petani hingga masa kini, dimana masyarakat petani tidak secara merata dalam penerimaan bantuan pupuk subsidi. Kadir & Prasetyo (2023) mengungkapkan bahwa distribusi subsidi di lapangan masih menghadapi tantangan besar. Ketidakmerataan akses antara petani kecil dan petani besar menciptakan kesenjangan yang justru berpotensi menimbulkan disparitas dalam produktivitas. Selain itu,

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

kebijakan yang tidak selalu mempertimbangkan faktor lingkungan, seperti kondisi iklim dan kesuburan tanah, juga menjadi hambatan tersendiri (Iswanto, 2019).

Desa Palakahembi merupakan salah satu bagian penghasil padi di Kabupaten Sumba Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 4.457 jiwa (BPS Kecamatan Pandawai, 2023). Sebagian besar masyarakat Desa Palakahembi bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 1.050 jiwa (BP3K Kecamatan Pandawai,2023). Berdasarkan data BP3K kelompok tani pada komoditas padi terdiri dari 26 kelompok dengan jumlah keseluruahan petani 696 jiwa petani. Produksi padi masyarakat Palakahembi terus mengalami inflasi yang membuat resah dan kendala bagi petani di tambah dengan modal yang menjadi kendala bagi petani. Berdasarkan fakta lapangan yang terjadi pada masyarakat petani padi di Palakaahembi dimana Petani membeli pupuk subsidi melalui kios ataupun toko, salah satunya pada UD Toko Genade kambaniru yang memiliki stok ataupun ketersediaan yang masih kurang bagi petani dan banyak petani yang tidak mendapat bagian dan harga yang masih terbebani bagi petan.

Penyediaan pupuk bersubsidi harus merujuk pada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), yang merupakan dokumen perencanaan kebutuhan pupuk petani dalam satu musim tanam. Dokumen ini disusun oleh kelompok tani dengan pendampingan dari penyuluh pertanian lapangan. RDKK yang telah disusun tersebut kemudian menjadi dasar utama dalam proses distribusi pupuk bersubsidi di tingkat pengecer atau penyalur (Jorgi, *et al.*, 2019). Kebutuhan petani akan pupuk yang terpenuhi sangatlah menjadi harapan petani agar hasil yang didaptakan sesuai dengan luas lahan petani dan mendapatkan penghasilan yang menguntungkan dalam sektor tanaman padngan padi oleh karena itu besar harapan petani agar pemerintah dapat memperhatikan apa yang dibutuhkan bagi petani di Desa Palakahembi.

Penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani padi sawah di Desa Palakahembi, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur dievaluasi berdasarkan prinsip enam tepat, yaitu tepat jenis, tepat harga, tepat jumlah, tepat lokasi, tepat waktu, dan tepat mutu. Prinsip ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani padi sawah berdasarkan indikator tepat keberhasilan pada petani padi.

MATERI DAN METODE

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Palakahembi, Kecamatan Pandawai. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan alasan bahwa desa tersebut sering mengalami berbagai kendala dalam kegiatan budidaya padi sawah, salah satunya terkait dengan akses dan distribusi pupuk bersubsidi. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Juni hingga Juli tahun 2025.

Populasi Dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan penelitian, serta menjadi dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh kelompok tani padi sawah yang berada di Desa Palakahembi, yang berjumlah 26 kelompok tani dengan total 696 petani (BP3K, Kecamatan Pandawai, 2023).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan akan diteliti untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, pemilihan

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

sampel harus benar-benar mencerminkan populasi secara keseluruhan. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan metode perhitungan berdasarkan rumus Slovin, yang dinilai sesuai dalam penelitian ini. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:
n adalah jumlah sampel yang dibutuhkan.
N adalah jumlah populasi petani.
e adalah margin error (biasanya 10% atau 0.01).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah responden yang diperoleh sebanyak 87 petani. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode proportional sampling, yaitu teknik yang digunakan untuk memilih sampel secara seimbang dengan mempertimbangkan proporsi jumlah anggota dalam setiap kelompok tani. Artinya, jumlah sampel dari masing-masing kelompok disesuaikan dengan banyaknya anggota dalam kelompok tersebut (Arikunto, 2003).

Selain itu, metode purposive sampling juga diterapkan dalam pemilihan responden, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja dengan kriteria tertentu. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan agar data yang dikumpulkan lebih relevan dan representatif. Teknik ini dinilai cocok digunakan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2018).

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Metode kualitatif dipahami sebagai pendekatan yang menyajikan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu atau subjek yang diamati. Sementara itu, data kuantitatif merujuk pada data berbasis angka yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif utama dalam studi ini bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya publikasi "Kecamatan Pandawai dalam Angka" untuk periode tahun 2022. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer
   Merupakan data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Responden dalam hal ini adalah para petani padi yang menjadi sampel di Kelurahan Palakahembi, Kecamatan Pandawai.
2. Data Sekunder
   Yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang telah tersedia sebelumnya, seperti hasil publikasi, laporan lembaga, atau dokumentasi instansi terkait. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari literatur yang relevan serta data resmi yang diperoleh dari instansi seperti Pemerintah Kabupaten Sumba Timur, Kecamatan Pandawai, BPS, dan sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
   Melakukan observasi langsung terhadap proses pendistribusian pupuk di tingkat desa atau kelurahan, untuk melihat bagaimana pendistribusian dilakukan, apakah ada masalah seperti kelangkaan, keterlambatan, atau ketidakmerataan distribusi.
2. Koesioner
   Wawancara terstruktur atau semi-terstruktur dengan petani padi sawah, distributor pupuk, dan pihak terkait lainnya seperti perwakilan dinas pertanian. Bertujuan untuk menggali

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

informasi mengenai pengalaman petani dalam memperoleh subsidi pupuk, kendala yang dihadapi, serta efektivitas distribusinya. Wawancara juga bisa dilakukan dengan pihak pemerintah setempat atau lembaga yang mengelola distribusi pupuk untuk mengetahui prosedur dan kebijakan yang ada.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data sekunder berupa dokumen, laporan, atau catatan terkait distribusi pupuk subsidi di Desa Palakahembi. Misalnya, data penerima pupuk, kuota pupuk yang diterima petani, atau laporan distribusi dari pemerintah setempat

Metode Analisi Data Penelitian

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas distribusi pupuk bersubsidi sampai ke tingkat petani padi sawah. Untuk mencapai tujuan tersebut, data yang telah dikumpulkan akan ditabulasi terlebih dahulu, kemudian dianalisis secara matematis, dan hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Proses ini dilakukan dengan menelaah alur distribusi pupuk bersubsidi mulai dari produsen hingga sampai ke tangan petani sebagai penerima akhir.

Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas distribusi tersebut di Desa Palakahembi, Kecamatan Pandawai, akan digunakan indikator yang dikenal sebagai prinsip "enam tepat", yaitu: tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, tepat waktu, dan tepat mutu. Masing-masing dari keenam indikator ini akan dianalisis menggunakan rumus tertentu sebagaimana yang dijelaskan oleh Ikmal (2020).

1. Tepat Jenis

   Ketepatan Jenis = $\frac{Ns}{N}$× 100%

   Keterangan:

   Ns = Banyaknya responden yang menerima pupuk subsidi sesuai dengan data e-RDKK.

   N = 87 responden.

2. Tepat Jumlah

   Ketepatan Jumlah =$\frac{Nj}{N}$× 100%

   Keterangan:

   Nj = Banyaknya responden yang menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran pemerintah.

   N = 87 responden.

3. Tepat Tempat

   Ketepatan Tempat =$\frac{Nt}{N}$ × 100%

   Keterangan:

   Nt = Banyaknya responden yang membeli pupuk bersubsidi di pengecer resmi sesuai ketentuan.

   N = 87 responden.

4. Tepat Harga

   Ketepatan Harga =$\frac{Nh}{N}$× 100%

   Keterangan:

   Nh = Banyaknya responden yang memperoleh harga pupuk sesuai dengan HET.

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

N = 87 responden.

5. Tepat Waktu

   Ketepatan Waktu = $\frac{n}{w}$× 100%

   Keterangan:
   Nw = Jumlah responden yang selalu mendapatkan pupuk saat sedang dibutuhkan (tidak ada kelangkaan).
   N = 87 responden

6. Tepat Mutu

   Ketepatan Mutu = $\frac{n}{w}$× 100%

   Keterangan:
   Nm = Jumlah responden yang berpendapat pupuk subsidi memenuhi kriteria mutu dari label, harga, berat, dan warna
   N = 87 responden

7. Ketepatan Secara Keseluruhan

   Efektivitas = $\frac{Nh+Nj+Nw+Nt+Ns}{10}$

   Keterangan:
   Ketepatan Harga : (94,83%)
   Ketepatan Jumlah : (94,83%)
   Ketepatan Waktu : (68,39%)
   Ketepatan Tempat : (0,57%)
   Ketepatan Sasaran : (94,48%)
   Ketepatan Mutu : (76,44%)

Berdasarkan rumus yang digunakan, dapat diidentifikasi sejumlah kriteria yang dijadikan acuan dalam menilai tingkat efektivitas pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk. Selanjutnya, pengukuran efektivitas distribusi pupuk bersubsidi akan dilakukan secara terpisah untuk setiap indikator, serta dihitung secara keseluruhan. Penilaian tersebut akan mengacu pada klasifikasi efektivitas yang telah ditetapkan dan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Metode Analisis Data Penelitian

Interval Presentase Efektivitas	Kreteria
k < 40%	Sangat Kurang Efektif
40% ≤ k < 60%	Kurang Efektif
60% ≤ k < 80%	Cukup Efektif
80% ≤ k < 90%	Efektif
90% ≤ k ≤ 100%	Sangat Efektif

Sumber: Ikmal, 2020

Keterangan : simbol k merupakan persentase efektivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani

Karakteristik ini meliputi usia, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing responden. Karakteristik tersebut dipilih karena secara langsung dapat mempengaruhi efektivitas distribusi pupuk subsidi, baik dari sisi penerimaan informasi, kemampuan administrasi (seperti pengisian RDKK), maupun kebutuhan pupuk berdasarkan

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

skala usaha tani. Selain itu, usia dan pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap kebijakan pertanian dan penggunaan input secara efisien. Tabel 3. berikut menyajikan data lengkap mengenai distribusi responden menurut tiga kategori tersebut.

Tabel 3. Krakteristik Responden Di Desa Palakahembi

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	28 – 39 tahun	30	34,48%
	40 – 49 tahun	32	36,78%
	50 – 59 tahun	16	18,39%
	≥ 60 tahun	9	10,34%
Pendidikan	Tidak Sekolah	9	10,34%
	SD	33	37,93%
	SMP	29	33,33%
	SMA	15	17,24%
	S1	1	1,15%
Luas Lahan (Ha)	≤ 0,25	13	14,94%
	0,26 – 0,50	46	52,87%
	0,51 – 0,99	5	5,75%
	≥ 1,00	23	26,44%

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Karakteristik responden merupakan bagian penting dalam analisis efektivitas distribusi pupuk subsidi karena latar belakang petani sangat memengaruhi persepsi, aksesibilitas, dan pemanfaatan bantuan pemerintah. Dalam penelitian ini, terdapat 87 responden yang terdiri dari petani padi sawah di Desa Palakahembi. Dari sisi usia, mayoritas responden (71,26%) berada pada rentang usia produktif, yakni antara 28–49 tahun. Usia ini menunjukkan bahwa mayoritas petani secara fisik masih mampu melakukan aktivitas pertanian dengan optimal. Petani yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 9 orang (10,34%), yang menunjukkan bahwa sebagian lansia juga masih terlibat dalam usaha tani. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Suryana (2020) bahwa usia produktif berkontribusi besar terhadap kemampuan mengelola usaha tani, baik dari segi tenaga kerja maupun adopsi informasi.

Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar petani menempuh pendidikan dasar, dengan rincian 33 orang (37,93%) lulusan SD dan 29 orang (33,33%) lulusan SMP. Hanya 15 orang (17,24%) lulusan SMA dan satu orang lulusan perguruan tinggi. Sementara itu, terdapat 9 orang (10,34%) yang tidak mengenyam pendidikan formal. Tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa mayoritas petani masih terbatas dalam hal literasi kebijakan dan informasi teknis terkait pertanian. Rendahnya tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pemahaman mengenai prosedur distribusi pupuk, HET (Harga Eceran Tertinggi), serta teknis pemupukan (Kementerian Pertanian RI, 2021).

Berdasarkan luas lahan, sebagian besar petani memiliki lahan sempit, yakni 0,26–0,50 hektar (52,87%). Hanya 23 orang (26,44%) yang memiliki lahan ≥ 1 hektar. Sisanya tersebar pada kategori sangat kecil yaitu ≤ 0,25 hektar (14,94%) dan 0,51–0,99 hektar (5,75%). Luas lahan berkorelasi langsung terhadap jumlah pupuk subsidi yang diterima melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Petani dengan lahan sempit umumnya sangat bergantung pada subsidi pemerintah untuk menekan biaya produksi (Ikmal, 2020).

Dengan demikian, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Palakahembi berada pada usia produktif, berpendidikan dasar, dan memiliki skala usaha tani kecil. Kondisi ini memperkuat pentingnya kehadiran pupuk subsidi agar produktivitas tetap terjaga dan petani kecil tetap bisa bertahan dalam menghadapi fluktuasi harga input produksi.

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Palakahembi

Kebijakan mengenai pupuk bersubsidi bertujuan untuk menurunkan biaya produksi yang ditanggung oleh petani, sehingga dapat meringankan beban mereka. Hal ini dilakukan dengan mengatur penggunaan pupuk sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanaman komoditas. Besaran atau dosis pupuk subsidi ditentukan melalui program Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Proses distribusi pupuk bersubsidi di Desa Palakahembi secara umum telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk melihat kesesuaian tersebut, dibuat perbandingan antara pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Palakahembi dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/MDAG/PER/4/2013. Berikut ini adalah tabel perbandingan pelaksanaan distribusi pupuk bersubsidi:

Tabel 4. Hasil Perbandingan Pelaksanaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Peraturan Mentri Perdagangan No 15/M-DAG/Per/4/2013	Desa Palakahembi
Pembuatan RDKK dari petani → diatur oleh poktan → diverivikasi dan diberikan ke desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional, RDKK dicairkan dalam permentan untuk alokasi pupuk. Produsen menyalurkan pupuk ke distributor → kios resmi → petani/poktan	Pembuatan RDKK oleh Poktan → diakumulasi dan diserahkan ke BPP Kecamatan untuk diverifikasi → diserahkan ke Dinas Pertanian Kab. Sumba Timur untuk diterbitkan dalam Permentan, Pergub dan Perbud untuk alokasi pupuk ke distributor → Kios Resmi → Petani/ Poktan (Petani yang terdaftar dalam e-RDKK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) dan memiliki Kartu Tani dapat menebus pupuk di kios pengecer resmi dengan menunjukkan Kartu Tani dan melakukan transaksi di mesin EDC).

Sumber : Bp3k Kecamatan Pandawai, 2023

Berdasarkan Tabel 4. perbedaan mekanisme di lapangan dengan regulasi nasional menunjukkan adanya adaptasi kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Menurut Permendag No. 15/M-DAG/Per/4/2013, sistem distribusi pupuk harus melalui tahapan administratif dan teknis yang ketat agar tepat sasaran (Kemendag, 2013). Di Desa Palakahembi, penyusunan RDKK terpusat di tingkat kecamatan melalui BPP, sehingga mempercepat validasi dan mempermudah koordinasi antar lembaga terkait (Dinas Pertanian Kab. Sumba Timur, 2024).

Penggunaan e-RDKK dan Kartu Tani menjadi bagian dari upaya digitalisasi penyaluran pupuk subsidi, yang dinilai efektif dari segi pendataan dan akuntabilitas (BPPSDMP, 2023). Petani yang sudah terdaftar dapat membeli pupuk di kios resmi, seperti UD Toko Genade Kambaniru, dengan menunjukkan Kartu Tani dan melakukan transaksi menggunakan mesin EDC. Namun, berdasarkan data primer di lapangan, masih ditemukan hambatan seperti keterbatasan pemahaman penggunaan kartu dan gangguan teknis mesin (Bp3k kecamatan Pandawai, 2023). Meskipun demikian, secara umum, distribusi pupuk subsidi di Desa Palakahembi sudah berjalan cukup efektif dan tepat sasaran, meski perlu penguatan literasi digital petani dan peningkatan fasilitas penunjang di kios pengecer.

Efektivitas Ketepatan Pupuk Subsidi

Efektivitas distribusi pupuk subsidi dapat dilihat dari enam indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, ketepatan tempat, ketepatan harga, ketepatan waktu, dan

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

ketepatan mutu. Keenam aspek ini menjadi acuan untuk menilai sejauh mana program subsidi pupuk benar-benar memberikan manfaat dan tepat guna bagi petani padi di Desa Palakahembi. Penilaian dilakukan berdasarkan tanggapan petani terhadap berbagai pernyataan yang mencerminkan kondisi riil distribusi pupuk subsidi di lapangan. Berikut ini adalah hasil analisis masing-masing indikator di Desa Palakahembi:

1. Ketepatan Sasaran

Tabel 5 Efektivitas Tepat Sasaran Pupuk Subsidi Di Desa Palakahembi

Tepat Sasaran	Ya	Tidak
1) Apakah Anda termasuk dalam kelompok tani penerima pupuk subsidi?	86	1
2) Apakah menurut Anda, semua penerima pupuk subsidi benar-benar petani aktif?	86	1
Total	172	2
Presentase	99,42%	1,15%
Kategori	Sangat Efektif	

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Tabel 5. menyatakan bahwa mereka merupakan anggota kelompok tani penerima pupuk subsidi dan menyebutkan bahwa seluruh penerima memang merupakan petani aktif. Hal ini menandakan bahwa distribusi pupuk subsidi sudah menyasar kelompok yang tepat.

Berdasarkan kriteria efektivitas oleh Ikmal (2020), tingkat efektivitas dengan persentase di atas 90% dikategorikan sebagai Sangat Efektif. Ini menunjukkan bahwa sistem verifikasi dan alokasi penerima pupuk subsidi di Desa Palakahembi telah berjalan dengan baik dalam menghindari penyimpangan sasaran penerima.

2. Ketepatan Jumlah

Tabel 6. Efektivitas Tepat Jumlah Pupuk Subsidi Di Desa Palakahembi

Tepat Jumlah	Ya	Tidak
1. Mendapatkan subsidi sesuai dengan R D K K	85	2
2. Merasa cukup jika hanya menggunakan pupuk bersubsidi	80	7
Total	165	9
Presentase	94,83%	5,17%
kategori	Sangat Efektif	

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Tabel 6.menyatakan bahwa mereka menerima pupuk sesuai dengan kebutuhan berdasarkan RDKK, dan merasa jumlah tersebut cukup jika hanya menggunakan pupuk subsidi. Persentase ini juga berada dalam kategori Sangat Efektif (lebih dari 90%) menurut klasifikasi dari Ikmal (2020). Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa distribusi pupuk tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga sudah memperhatikan volume kebutuhan riil petani di lapangan.

2. Ketepatan Tempat

Tabel 7.Efektivitas Tepat Tempat Pupuk Subsidi Di Desa Palakahembi

Tepat Tempat	Ya	Tidak
1. Terdapat kios resmi terdekat didekat Lahan Budidaya (Se-Kecamatan)	1	86
2. Jarak kios tidak lebih dari 5 km	0	87
Total	1	173
Presentase	**0,57%**	99,43%

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

kategori	Sangat Kurang Efektif

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 7. di atas, aspek ketepatan tempat dalam distribusi pupuk subsidi di Desa Palakahembi menunjukkan hasil yang sangat rendah. berdasarkan klasifikasi efektivitas oleh Ikmal (2020), aspek ini termasuk dalam kategori Sangat Kurang Efektif. Artinya, keberadaan kios pupuk yang terlalu jauh dari lokasi lahan pertanian menjadi kendala serius dalam distribusi. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan penerimaan pupuk, peningkatan biaya transportasi bagi petani, dan penurunan efisiensi usaha tani.

Masalah ini mengindikasikan bahwa belum tersedia infrastruktur distribusi yang merata dan strategis di wilayah tersebut. Ketiadaan kios resmi di lokasi yang dekat dengan lahan petani menimbulkan hambatan logistik yang secara langsung mempengaruhi efektivitas program subsidi pupuk.

3. Ketepatan Harga

Tabel 8. Efektivitas Tepat Harga Pupuk Subsidi Di Desa Palakahembi

Tepat Harga	Ya	Tidak
1. Daya beli sesuai dengan harga pupuk	83	3
2. Mengetahui HET (Harga Ecer Tertinggi) pemerintah	34	53
3. kesesuaian harga yang diberikan kios resmi dengan HET	44	43
4. dapat membantu Bapak/ ibu dalam menghemat biaya	85	2
Total	246	101
Presentase	71,71%	28,29%
Kategori	Cukup Efektif	

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasrkan hasil survei pada pada Tabel 8. aspek ketepatan harga menunjukkan bahwa harga pupuk subsidi sesuai dengan daya beli, sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET), dan memberikan manfaat penghematan biaya produksi. Dengan tingkat efektivitas 71,71%, maka kategori efektivitasnya berada pada "Cukup Efektif" menurut klasifikasi Ikmal (2020) yang menetapkan bahwa interval $60\% \leq k < 80\%$ termasuk kategori tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani memang merasa terbantu secara ekonomi, namun masih terdapat ketidaksesuaian antara harga kios dan HET serta kurangnya informasi mengenai kebijakan harga. Ini menunjukkan pentingnya peningkatan transparansi harga dan edukasi terkait HET kepada petani, agar subsidi benar-benar memberikan manfaat yang maksimal sesuai sasaran.

4. Ketepatan Waktu

Tabel 9.Efektivitas Tepat Waktu Pupuk Subsidi Di Desa Palakahembi

Tepat Waktu	Ya	Tidak
1. Pemberian dilakukan tepat sebelum Musim Tanam	77	10
2. Tidak mengalami kesulitan saat pembagian pupuk	42	45
Total	119	55
Presentase	68,39%	31,61%
Kategori	Cukup Efektif	

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

Berdasarkan Tabel 9, efektivitas distribusi pupuk subsidi dalam aspek ketepatan waktu di Desa Palakahembi berada pada kategori Cukup Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas petani mendapatkan pupuk sebelum musim tanam, masih terdapat hambatan signifikan pada distribusi di lapangan, seperti proses penyaluran yang lambat atau prosedur administratif yang menyulitkan.

Masalah ini dapat menyebabkan keterlambatan tanam dan berdampak pada hasil produksi. Berdasarkan klasifikasi dari Ikmal (2020), persentase 68,39% termasuk dalam kategori Cukup Efektif karena berada dalam rentang 60% hingga kurang dari 80%. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi sistem distribusi agar ketepatan waktu distribusi pupuk dapat ditingkatkan menjadi lebih efisien dan merata.

Tabel 10. Tepat Mutu pupuk subsidi Di Desa Palakahembi

Tepatan Mutu		Ya	Tidak
1)	Apakah pupuk subsidi yang Anda terima memiliki kualitas yang baik (tidak menggumpal, tidak basah, tidak kadaluarsa)?	86	1
2)	Apakah pupuk subsidi yang Anda terima efektif dalam meningkatkan hasil panen?	87	0
3)	Apakah jenis dan kandungan pupuk subsidi (misalnya NPK, Urea) sesuai dengan kebutuhan tanaman padi Anda?	87	0
4)	Apakah Anda pernah menerima pupuk subsidi yang rusak atau tidak layak pakai?	6	81
	Total	266	82
	Presentase	76,44%	3,56%
	Kategori	Cukup Efektif	

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 10. hasil survei mengenai ketepatan mutu pupuk subsidi menunjukkan bahwa pupuk subsidi yang diterima memenuhi standar mutu yang baik, efektif dalam meningkatkan hasil panen, serta sesuai dengan kebutuhan tanaman padi mereka. Dengan tingkat efektivitas sebesar 76,44%, aspek mutu ini dikategorikan sebagai "Cukup Efektif" menurut klasifikasi efektivitas dari Ikmal (2020). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pupuk subsidi memiliki kualitas baik, masih terdapat masalah mutu di lapangan yang perlu mendapat perhatian, seperti penggumpalan, kondisi basah, atau kandungan yang tidak sesuai dengan spesifikasi kebutuhan lahan.

Mutu pupuk sangat menentukan hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan ketat terhadap distribusi dari produsen hingga ke tingkat kios, serta pelaporan jika ditemukan produk yang tidak memenuhi standar agar tidak mengganggu produktivitas petani.

KESIMPULAN

Distribusi pupuk subsidi di Desa Palakahembi dinilai sangat efektif pada aspek ketepatan sasaran (99,42%) dan ketepatan jumlah (94,83%), yang menunjukkan bahwa pupuk telah disalurkan kepada petani aktif dan sesuai kebutuhan. Namun, efektivitas ketepatan tempat sangat rendah (0,57%) karena keterbatasan akses ke kios resmi. Aspek ketepatan harga (71,71%), ketepatan waktu (68,39%), dan ketepatan mutu (76,44%) tergolong cukup efektif, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal informasi, ketepatan distribusi, dan pengawasan mutu. Secara umum, distribusi pupuk subsidi di desa ini dapat dikatakan cukup efektif, namun masih terdapat kendala teknis dan logistik yang perlu dibenahi untuk mendukung produktivitas petani secara maksimal.

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Fakultas Sains dan Teknologi
SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation
Homepage: https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST
4th Nasional Seminar on Sustainable Agricultural Technology Innovation
4 Agustus 2025/ Pages: 536-548

DAFTAR PUSTAKA

Adiraputra, P., & Supyandi, D. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Effectiveness Of Fertilizer Subsidies In Sukaasih Village Sukatani District Bekasi Regency. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari*, *7*(1), 594-606.

Arisandi, N. W. W., Sudarma, I. M., & Rantau, I. K. (2016). Efektivitas distribusi subsidi pupuk organik dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44917.

Badan Pusat Statistik (2024). Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Dan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pandawai, 2023.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). (2023). *Pedoman Umum Penyaluran Pupuk Subsidi Berbasis Kartu Tani*. Jakarta: Kementan RI.

Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Timur. (2024). *Laporan Tahunan Penyaluran Pupuk Subsidi Tahun 2023*. Waingapu: Dinas Pertanian

Foeh, M. S., Nubatonis, A., Mambur, Y. P. V., & Sipayung, B. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Perbatasan Indonesia-Rdtl (Studi Kasus Desa Ponu). *Agribios*, *20*(1), 78.

Isyanto, P. (2024). Optimizing Fertilizer Distribution Performance, In Supporting Food Security Programs. *International Journal*, *5*(10), 5533-5548.

Ikmal, M. (2020). *Evaluasi Ketepatan Jumlah dan Waktu Penyaluran Pupuk Subsidi.* Jurnal Agro Publik, 10(2), 45–50.

Ikmal, M. (2020). *Analisis Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi pada Kelompok Tani.* Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 8(1), 25–33.

Ikmal, M. (2020). Evaluasi Efektivitas Subsidi Pupuk terhadap Petani Kecil. jurnal Agribisnis dan Kebijakan Pertanian, 8(2), 115–122

Jatmika, B. (2021). Hubungan Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Penggunaan Pupuk Pada Padi Sawah (Kasus: Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara) (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Jurnal Transaksi, 11(1), 80–89. Http://Ejournal.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Transaksi/Article/View/477

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Perdagangan No. 15/M-DAG/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.

Laut, T., Saputra, A. D., & Radiah, E. (2022). *Frontier Agribisnis Distribution Effectiveness Of* Subsidized *Fertilizer At The Level Of Lowland*. *6*(4), 216–223.

Maman, U., Aminudin, I., & Novriana, E. (2021). Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Prawin, D. L. (2022). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dikecamatan Biboki Mo

Malang, K. (2020). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

Nuryanti, T., Milla, A. N., & Astutiningsih, E. T. (2023). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kbupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, *6*(1), 162-176.

Prawin, D. L. (2022). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dikecamatan Biboki Mo Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *14*(2), 176-196

Rusydiana, T. (2016). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa)(Studi Kasus Di Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang) (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).

Saputra, A. D., Radiah, E., & Mariani, M. (2022). Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi pada Tingkat Petani Padi Sawah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, *6*(4), 216-223.

Sihombing, L. (2016). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani Padi Sawah di Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Surono, A. K., Widayanti, S., & Sudiyarto, S. (2021). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 6 (2), 61.

Suryana, A. (2020). *Produktivitas Usahatani dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 5(1), 50–60.

Suyanti, N., Waluyowati, L. R., & Sudrajat, S. (2020). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Tingkat Petani Padi Sawah Di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*, *4*(1), 11-18.